

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Kasus Pembunuhan Empat Tahanan di Lapas Cebongan

Kota Yogyakarta pada hari Sabtu, 23 Maret 2013 di Lapas Cebongan Sleman, Yogyakarta terjadi penembakan terhadap empat orang tahanan titipan Polda DIY. Berdasarkan kronologi di tempat kejadian perkara dapat diketahui bahwa Lapas Cebongan diserbu sekitar 17 orang yang berpenutup muka lengkap dengan senjata api laras panjang, meminta kepada petugas (sipir) Lapas Cebongan untuk ditunjukkan ruangan sel empat tersangka titipan dari Polda DIY. Pembunuhan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Sleman, Yogyakarta (Lapas Cebongan) yang menewaskan empat (4) tahanan tersebut dilakukan oleh sekelompok pria bersenjata tak dikenal.

Dikarenakan permintaan tersebut ditolak, maka gerombolan tersebut melakukan penganiyaan terhadap para sipir serta merusak CCTV, diduga guna menghilangkan barang bukti. Akhirnya dengan dipandu oleh sipir maka gerombolan tersebut ditunjukkan tempat empat tahanan titipan Polda DIY tersebut berada. Setelah mengetahui keberadaan keempat tahanan yang menjadi sasarannya, gerombolan tersebut langsung menembaki keempat tahanan tersebut dari jarak yang sangat dekat (*Kedaulatan Rakyat*, “4 Tahanan Tewas” edisi 24 Maret 2013). Nama Lapas Cebongan yang sering disebut-sebut oleh masyarakat, sebenarnya adalah Lembaga Perasyarakatan (Lapas) Kelas II B Sleman,

Yogyakarta. Masyarakat menyebut Lapas Cebongan karena letak Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Sleman berdekatan dengan wilayah Cebongan yaitu beralamatkan di Bedingin, Sumberadi, Kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Oditurat Militer II-11 Yogyakarta, Letkol Budiharto, saat meluruskan nama Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman tidak ada nama Lapas Cebongan di Pengadilan Militer II-11 Yogyakarta. Akhirnya banyak pemberitaan di media massa menggunakan nama “Lapas Cebongan” untuk menjelaskan nama Lapas Kelas II B Sleman, Yogyakarta (Prabowo, 2013).

Keempat tahanan titipan Polda DIY yang menjadi korban tewas dalam penyerangan tersebut adalah pelaku pengeroyokan yang terjadi di Hugo's Cafe yang menewaskan Serka Santoso, seorang anggota Kopassus Grup 2 Kandang Menjangan, Kartasura, Surakarta. Pada peristiwa tersebut, Serka Heru Santoso tewas karena dikeroyok di Hugo's Cafe Yogyakarta. Sementara itu, diketahui bahwa keempat tahanan yang menjadi korban tewas dalam penyerangan tersebut adalah pelaku pengeroyokan yang menewaskan Serka Heru Santoso yang menyatakan bahwa adanya dorongan rasa ingin membela kehormatan satuan dan tidak rela bahwa rekannya menjadi korban tindak premanisme. Oleh sebab itu kemudian tersangka memutuskan untuk melakukan aksi penyerangan pada keempat preman di Lapas Cebongan.

Penyerangan Lapas Cebongan terjadi pada tanggal 23 Maret 2013 sekitar pukul 00.15 WIB. Pelaku penyerangan diketahui merupakan 12 orang anggota Kopassus dengan seorang eksekutor yang menembak keempat korban. Tiga orang diantaranya merupakan prajurit yang sedang mengikuti latihan di Gunung Lawu,

termasuk satu orang prajurti yang merupakan eksekutor pada kasus tersebut. Setelah kejadian, maka tim dari pihak kepolisian melakukan identifikasi terhadap korban dan melakukan olah tempat kejadian perkara. Untuk mengusut kasus tersebut maka dibentuklah tim investigasi dari TNI untuk mengusut kasus tersebut dan untuk menemukan pelaku penyerangan tersebut. Dalam melakukan penyerangan, sebelas oknum tersebut menggunakan 6 senjata api yang terdiri dari 3 pucuk senjata laras panjang jenis AK-47 yang dibawa dari markas latihan Gunung Lawu, 2 pucuk AK-47 replika dan 1 pucuk pistol SIG Sauer replica. (*Kedaulatan Rakyat*, “*Penyerang Lapas Siap Tanggung Jawab*”, 5 April 2013).

Setelah melalui proses penyelidikan dan sudah diketahui siapa pelakunya, maka diadakanlah persidangan untuk menangani kasus tersebut. Sidang kasus penyerbuan Lapas Cebongan, Sleman, dengan agenda dakwaan terhadap 12 anggota Kopassus Grup-2 Kandang Menjangan tersebut diadakan di Pengadilan Militer (Dilmil) II-11 Yogyakarta, mengingat pelaku adalah anggota Kopassus. Dalam persidangan Serda Ucok Tigor Simbolon dinyatakan sebagai terdakwa di berkas satu (1) dalam kasus ini, karena berperan sebagai eksekutor empat tahanan titipan Polda daerah Istimewa Yogyakarta (*Tribun Jogja*, “*Senjata Ucok Sempat Macet*”, 21 Juni 2013).

Persidangan pun terus dilanjutkan sampai mendapatkan putusan dari Pengadilan Militer untuk eksekutor Serda Ucok Tigor Simbolon dan kesebelas penyerang lainnya. Tentunya, pada saat proses persidangan, berbagai media massa lokal maupun nasional meliputnya secara intensif dengan *angle* dan *frame* yang berbeda-beda, berdasarkan kepentingan dan pandangan masing-masing media.

Namun, keberagaman *angle* dan *frame* media massa baik lokal maupun nasional tersebut menjadi permasalahan. Ditengah-tengah intensitas pemberitaan media, diberitakan bahwa ternyata sejumlah aktivis Koalisi Rakyat Pemantau Peradilan Militer (KPPRM) dan jurnalis diintimidasi. Para jurnalis peliput sidang kasus pembunuhan di Lapas kelas IIA, Sleman, Yogyakarta yang lebih dikenal Lapas Cebongan diberitakan mendapat tekanan atau intimidasi dari pihak kuasa hukum keduabelas terdakwa.

Pihak kuasa hukum terdakwa Kopassus memanggil para jurnalis tersebut karena merasa keberatan dengan pemberitaan *Kompas* edisi 5 Juli 2013 berjudul “Tidak Terbukti Upaya Pemukulan terhadap Ucok” dan pemberitaan *Tribun Jogja* edisi 5 Juli 2013, yang berjudul "Edy Pras Kenali Wajah Ucok". Selain itu, pada 6 Juli 2013, Koordinator Masyarakat Pemantau Media (MPM) Lukas Ispandriarno saat memandu diskusi Interaktif dengan tema “Integritas Peradilan Militer dan Isu Premanisme” di RRI Pro 1 juga mendapat ancaman via SMS (Aco, 2013).

Intimidasi tersebut juga disasarkan pada Wakil Pemimpin Redaksi *Tribun Jogja* Setya Krisna Sumargo mendapat telepon dari Gilang yang mengaku staf penasihat hukum terdakwa pada Ahad, 7 Juli 2013. Penelepon meminta Krisna bertemu pimpinan penasihat hukum di Denpom Yogyakarta. Krisna kembali menerima panggilan telepon atas nama Gilang pada Senin, 8 Juli 2013. Jurnalis yang melaporkan adanya intimidasi ke Dewan PERS itu diantaranya berasal dari media *Kompas*, *Tribun Jogja* dan penyiar Pro 1 RRI (91,1 FM).

Persidangan kasus Cebongan pun terus dilakukan dan wartawan dari media lokal maupun nasional juga terus intensif melakukan peliputan hingga

sidang putusan dilaksanakan untuk menentukan vonis hukuman kepada masing-masing 12 terdakwa dari anggota Kopassus Grup 2 Kandang Menjangan Grup yang sudah menewaskan empat tahann titipan Polda DIY. Akhirnya, Sidang Putusan Kasus Penyerangan Lapas Cebongan ini dilakukan pada tanggal 5 dan 6 September 2013. Hasilnya tiga terdakwa, pada sidang pertama tanggal 5 September 2013, Serda Ucok Tigor Simbolon divonis 11 tahun penjara, Serda Sugeng divonis 8 tahun penjara, dan Koptu Kodik divonis 6 tahun penjara, serta ketiga terdakwa mendapat hukuman tambahan, dipecat sebagai anggota TNI (*Kedaulatan Rakyat*, “Dikalungi Plintheng Pendukungnya”, 6 September 2013).

Kemudian pada hari yang sama, namun di ruang yang berbeda, lima terdakwa yaitu Serda Tri Juwanto, Sertu Anjar Rahmanto, Sertu Martinus Robertus Paulus Banani, Sertu Suprpto dan Sertu Herman Siswoyo yang turut membantu aksi pembunuhan di Lapas Cebongan oleh ketiga terdakwa utama, diganjar pidana 1 tahun 9 bulan penjara potong masa tahanan dan tidak mendapat hukuman tambahan pemecatan (*Tribun Jogja*, “Serda Tri dkk Lolos Hukuman Pemecatan”, 6 September 2013).

Berlanjut pada tanggal 6 September 2013, dilaksanakan sidang putusan yang hasilnya Serda Ikhmawan Suprpto divonis hukuman 15 bulan penjara, sedangkan Serma Rohmadi, Serma Muhammad Zainuri dan Serka Sutar divonis hukuman 4 bulan 20 hari, dan pada saat sidang berlangsung ketiga terdakwa tersebut langsung dapat bebas, karena pada tanggal 6 September 2013 tepat 4 bulan 20 hari masa tahanan ketiga terdakwa sudah habis. (*Kedaulatan Rakyat*, “Dikalungi Plinteng Pendukungnya”, 7 September 2013)

B. Surat Kabar Harian *Tribun Jogja*

1. Sejarah *Tribun Jogja*

PT. Media *Tribun Jogja* merupakan salah satu anak perusahaan dari Kompas Gramedia (KG). *Tribun Jogja* merupakan salah satu surat kabar daerah di Yogyakarta yang dikelola oleh Kompas Gramedia. Kompas Gramedia adalah perusahaan besar dan terkemuka yang usahanya bergerak di bidang media massa. Perusahaan Kompas Gramedia (KG) sendiri didirikan oleh Petrus Kanisius Ojong dan Jakoeb Oetama pada tanggal 28 Juni 1965 (Yuda, 2013 : 33).

Dengan seiring berkembangnya waktu, perusahaan ini mampu menghasilkan berbagai macam surat kabar. Kompas Gramedia mempunyai dua jenis surat kabar berdasarkan dari isi beritanya, yakni surat kabar Nasional dan surat kabar lokal. Surat kabar yang bersifat nasional adalah KOMPAS dan surat kabar yang berbasis lokal atau regional adalah *Tribun Network* dan Warta.

Kompas Gramedia memiliki beberapa anak perusahaan, selain bergerak dibidang media cetak. Kompas Gramedia juga bergerak dibidang usaha lain antara lain seperti toko buku, percetakan, perhotelan, lembaga pendidikan, *event organizer*, radio, stasiun televisi hingga perguruan tinggi. Sebagai salah satu surat kabar daerah milik Kompas Gramedia, *Tribun Jogja* merupakan koran atau surat kabar yang terbitnya harian alias terbit setiap hari. *Tribun* juga termasuk dalam kelompok PERSDA meskipun termasuk anggota baru, karena sebelum *Tribun*, Kompas Gramedia telah banyak melahirkan koran daerah yang fokus di daerah-daerah tertentu. Surat kabar tersebut antara lain, *Serambi Indonesia* yang merupakan surat kabar untuk masyarakat Aceh, *Pos Kupang* untuk masyarakat

Kupang, *Bernas Jogja* untuk masyarakat Jogja, *Bangka Pos* untuk masyarakat Bangka, *Banjarmasin Post* untuk masyarakat Banjarmasin, *Sriwijaya Pos* untuk masyarakat Palembang, *Tifa* untuk masyarakat Papua dan *Harian Surya* untuk masyarakat Surabaya (Natasya, 2011 : 35).

Tribun Network merupakan *Group Of Newspaper* Kompas Gramedia. *Tribun* sendiri pertama kali muncul pada tahun 2003. Sebagai uji coba, *Tribun* pertama kali diterbitkan di Balikpapan dan Kalimantan Timur. Seiring perkembangannya, *Tribun* pun mendapatkan nama di belakang menjadi *Tribun Kaltim*. *Tribun Kaltim* dikelola oleh orang-orang yang ahli dibidangnya hingga surat kabar ini pun mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Sambutan baik itu pun dimanfaatkan *Tribun* untuk lebih memperluas jaringan yang disebut sebagai *Tribun Network*. Salah satunya adalah PT Media *Tribun Jogja* yang mempunyai produk surat kabar bernama *Tribun Jogja*. *Tribun Jogja* merupakan salah satu anggota dari *Tribun Network* (Natasya, 2011 : 36).

Tribun Network sendiri memiliki surat kabar yang tersebar luas di 18 propinsi di Indonesia, yaitu di Sumatera terdapat *Serambi Indonesia* (Aceh), *Sriwijaya Pos* (Palembang), *Bangka Pos* (Bangka Belitung), *Tribun Batam* (Batam), *Tribun Pekanbaru* (Riau), *Tribun Jambi* (Jambi), dan *Tribun Lampung* (Lampung). Di Pulau Jawa terdapat *Tribun Jabar* (Bandung), *Harian Surya* (Surabaya) dan *Tribun Jogja* (Yogyakarta). Di Kalimantan terdapat *Banjarmasin Post* (Kalimantan Selatan), *Tribun Kaltim* (Kalimantan Timur) dan *Tribun Pontianak* (Kalimantan Barat). Di Sulawesi yaitu *Tribun Manado* (Sulawesi

Utara), dan yang terakhir adalah di Nusa Tenggara Timur yaitu *Pos Kupang* (Kupang) (Yuda, 2013 : 33 – 34).

PT. Media *Tribun Jogja* hadir di kota Yogyakarta pada tahun 2010. Nama *Tribun* dicetuskan pertama kali oleh para pemimpin di PT Indo Persda Prima Media yakni induk *Tribun* di seluruh daerah. PT inilah yang melahirkan nama *Tribun* di bawah naungan Kompas Gramedia. PT Indo Persda Prima Media Group ini yang mengelola usaha-usaha koran daerah tergantung posisi masing-masing. Filosofi nama *Tribun* diambil dari istilah lain dari panggung atau stadion. Pertama, *Tribun* itu selalu berada di posisi yang lebih tinggi daripada arena dan selalu bisa melihat ke semua arah. ari sini *Tribun* memberikan pandangan lebih luas karena posisinya yang di atas, dimana mereka bisa melihat segala sesuatu hal dengan jelas. Nama *Tribun* pertama kali digunakan tahun 2004 oleh *Tribun Kaltim*, sedangkan *Tribun Jogja* merupakan unit pers daerah dengan urutan ke 11 yang memakai nama *Tribun*. Bagi *Tribun Jogja* masyarakat ditempatkan sebagai orang *special* di panggung kehormatan. Hal ini dikarenakan nama *Tribun* yang diartikan panggung kehormatan dan menjadi tempat untuk memberitahu, memperlihatkan dan menunjukkan hal-hal spesial yang dilakukan oleh insan tersebut. Oleh karena itu, nama yang digunakan oleh *Tribun Jogja* bisa didefinisikan bahwa pembaca Harian *Tribun Jogja* ditempatkan sebagai orang yang terhormat dan menyajikan berita secara lengkap (Yuda, 2013 : 34).

Tribun Jogja versi surat kabar terbit pertama kali pada tanggal 11 April 2011 dengan tampilan sebanyak 24 halaman. Sebelumnya, pada tanggal 1 November 2010 *Tribun Jogja* sudah mengeluarkan Koran digital terlebih dahulu

di dunia maya dengan nama “*Tribun Jogja Online*”. *Tribun Jogja* mempunyai tag line “**Spirit Baru DIY-Jateng**”, yang mana cita-cita *Tribun Jogja* untuk mendampingi dan mengkritik pemerintah untuk mendorong terciptanya demokratisasi di wilayah DIY dan Jateng (Ramdiyastuti, 2013 : 41).

PT. Media *Tribun Jogja* mampu mencetak surat kabar Harian *Tribun Jogja* hingga 65 eksemplar setiap harinya dengan isi berita yang berkonsepkan *lifestyle*. Pembagian isi berita terdiri dari berita lokal sebanyak 75% dan 25% untuk berita nasional serta internasional. *Tribun Jogja* juga hanya menjual korannya dengan harga yang sangat terjangkau, yaitu dua ribu rupiah (Rp.2000). Hal ini dimaksudkan agar *Tribun Jogja* dapat dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat serta bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dari berbagai kalangan. Dengan harga tersebut masyarakat diberikan pilihan jika ada yang murah dan lengkap, mengapa harus membayar lebih mahal. Konsep inilah yang membuat *Tribun Jogja* berbeda dengan kompetitor koran lain. *Tribun Jogja* dapat dikatakan sebagai media *mainstream* yang baru tetapi mendapat sambutan yang baik oleh masyarakat Yogyakarta yang pada kenyataannya banyak kompetitor surat kabar lokal yang saling bersaing (Ramdiyastuti , 2013 : 4).

Kantor redaksi *Tribun Jogja* terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 52 Yogyakarta. Lokasi percetakan Harian *Tribun Jogja* terletak di Dusun Nusupan, Trihanggo, Gamping, Sleman tepatnya di KM-8 Ring Road Barat Nusupan Yogyakarta. Kemudian, untuk target pembaca yang diinginkan oleh *Tribun Jogja* adalah pebisnis dan anak muda yang berusia 25-45 tahun dengan pengeluaran perbulan sebesar Rp 2.000.000 hingga 3.000.000 per bulan. Segmentasi pembaca

Tribun Jogja berdasarkan jenis kelamin adalah 40% Wanita dan 60% Laki-Laki, serta berdasarkan usia adalah 24-45 tahun (Ramdiyastuti, 2013 : 42).

2. Visi dan Misi *Tribun Jogja*

Setiap perusahaan tentu memiliki visi dan misi yang menjadi dasar dan pedoman bagi rutinitas pekerjaan sehari-hari. *Tribun Jogja* memiliki **visi** untuk menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media *online* dan percetakan terbesar dan tersebar di DIY dan Jateng. Sedangkan, **misi** dari *Tribun Jogja* adalah untuk menciptakan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di DIY dan Jateng dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien dan menguntungkan perusahaan haruslah berguna bagi perusahaan dan juga masyarakat, *Tribun Jogja* ingin memajukan daerah Yogyakarta (Yuda, 2013 : 36).

3. Kebijakan Redaksioanal *Tribun Jogja*

Pertama, Redaksi *Tribun Jogja* menjunjung tinggi prinsip independen dan kredibel, dalam arti konten pemberitaan bebas tanpa intervensi dan intimidasi pihak manapun, berdasarkan kaidah-kaidah umum jurnalisme dan kode etik jurnalistik. *Kedua*, Pemimpin Redaksi *Tribun Jogja* melarang setiap reporter, wartawan foto, editor dan staf di *desk* manapun untuk menerima sesuatu terkait tugas dan pekerjaan, dalam konteks pemberian tersebut akan mempengaruhi konten pemberitaan.

Ketiga, Pemimpin Redaksi *Tribun Jogja* secara konsisten menerapkan konsep-konsep pemberitaan khas *Tribun* dengan orientasi kebutuhan pembaca dan pasar. *Keempat*, Pemimpin Redaksi *Tribun Jogja* menggaris kebijakan sinergi penuh dengan bagian lain, untuk keperluan pasar dan mengakomodasi kebutuhan pembaca dan pasar *Tribun Jogja* (Natasya, 2011 : 41).

4. Struktur Organisasi PT Media *Tribun Jogja*

Secara umum PT. Media *Tribun Jogja* memiliki lima divisi pokok untuk menjalankan sistem operasional sehari-hari, divisi tersebut di bagi dalam dua divisi utama, yaitu Redaksi dan Bisnis dengan satu *Publisher* atau Direktur Utama. Adapun penjelasannya bagan struktur organisasinya sebagai berikut ; (Ramdiyastuti, 2013 : 43 – 45).

4.1. Divisi Perusahaan *Tribun Jogja*

- Penerbit : PT. Media *Tribun* Yogya
- Komisaris Utama : Herman Darmo
- Direktur : Sentrijanto
- Pemimpin Perusahaan : Agus Nugroho
- Wakil Pemimpin Perusahaan : Rosa Darmasari

4.2. Manajer Iklan

- Manajer Keuangan : Chandra Nurwaty
- Manajer PSDM/Umum : Maharani K Negara
- Manajer Sirkulasi : Edi Utama A
- Manajer Percetakan : Supriyono

4.3. Divisi Redaksi *Tribun Jogja*

- Pemimpin Redaksi : Sunarko
- Wakil Pemimpin Redaksi : Setya Krisna Sumargo
- Sekretaris Redaksi : B. H. Aprilia Dewi
- Manajer Liputan : Junianto Setyadi
- Manajer Produksi : Musyafi
- Redaktur : Agus Wahyu T, Ibnu Taufik J, Baskoro
Muncar, Oktora Veriawan, Irwan Ogan
Apriansyah.
- Reporter : Yogya (Iwan Al Khasni, Gaya Lufityanti,
Theresia Andyani, Rina Eviana Dewi, M.
Fatoni, Ign. Sigit Widya, Riezky Andhika
Pradana, Victor Mahrizal, Hendi Kurnia-
wan, Joko Widiarso), Sleman (Mona Kries-
dinar), Gunungkidul (Agung Ismiyanto),
Kulon Progo (Heri Susmiyanti), Bantul
(Bakti Buwona Budiastyo), Surakarta (Ik-
rob Didik Irawan dan Ade Rizal Avianto),
Magelang (M. Nur Huda), Klaten (Obed
Doni Ardianto), Semarang (Puthut Ami Lu-
hur), Purwokerto (Hanan Wiyoko).
- Pewarta Foto : Bramanto Adhy, Hasan Sakri Ghozali,
Krisdianto.

- Tata Wajah dan Grafis : Fajar Rakhman Hudha, Agus Sambodo, Afifudin, Bayu Rusbianto, Titus Fajar Margiyanto, Yusuf Haryanti, Yoga Hersogama, Mateus Dwi Hartanto.
- Informatika dan Teknologi : Benny Ma'il Bin Izmail, Arif Purnomo, Fembri Nugroho.

5. Kantor Biro Yogyakarta

- Alamat Redaksi : Jl. Jenderal Sudirman No. 52 Yogyakarta
- Telepon dan Fax : (0272) 564061
- Email : tribunjogja@gmail.com
- Website : www.tribunjogja.com
- Alamat Percetakan : Jl Ring Road Barat Km 8, Trihanggo, Sleman, Yogyakarta

6. Jaringan Distribusi *Tribun Jogja*

Daerah yang menjadi wilayah penyebaran atau pendistribusian surat kabar *Harian Pagi Tribun Jogja* adalah sebagai berikut (Ramdiyastuti, 2013 : 45 – 46) ;

TABEL 4

Distribusi *Tribun Jogja*

DISTRIBUSI <i>TRIBUN JOGJA</i>	
DIY dan JATENG	Semarang 4,2%, Temanggung 0,9%, Salatiga 1,2%, Kebumen 1,6%, Wonosobo 1,1%, Purworejo 2,5%, Surakarta 4,5%, Sukoharjo 0,8%, Klaten 4,5%, Magelang 6,1%, dan DIY 72,6%.

DIY	Kulon Progo 8,5%, Sleman 21,5%, Gunung Kidul 7,9%, Bantul 15,5% dan Kota Jogja 46,6%.
------------	---

PT Media *Tribun Jogja* memiliki distributor di setiap wilayah peredarannya sehingga membantu Harian Pagi *Tribun Jogja* dalam melakukan pendistribusian, sehingga Harian Pagi *Tribun Jogja* mempunyai armada penjualan sendiri yang membantu dalam penjualan surat kabar *Tribun Jogja*. Distributor Harian Jogja meliputi (Ramdiyastuti, 2013 : 46 – 47) ;

a. **Pedagang Khusus (75 orang)**

Pedagang surat kabar yang khusus menjual surat kabar *Tribun Jogja*.

b. **Agen Khusus (96 agen)**

Agen penjualan surat kabar *Tribun Jogja* yang dikelola, diatur dan diangkat langsung sebagai agen penjualan surat kabar *Tribun Jogja*.

c. **Agen Multi (102 agen)**

Agen penjualan yang menjual berbagai macam majalah, surat kabar, tabloid, dan media cetak lainnya dari berbagai *brand*.

d. **Kanvaser dalam dan luar kota (15 kanvaser)**

Penjual surat kabar melalui *sales motorist* (penggarap *outlet*).

e. **Pengecer atau Loper Koran (412 pengecer)**

Penjual yang menjual surat kabar, majalah, tabloid, dan media cetak lainnya secara satuan (*eceran*) kepada pembeli media cetak.

7. Kategori Rubrik *Tribun Jogja*

Di dalam setiap surat kabar pasti memiliki sajian berita yang berbeda-beda, salah satunya penyajian berita dalam SKH *Tribun Jogja*. *Tribun Jogja* menyajikan 39 teknik penyajian rubrik berita yang bermacam-macam. Berikut adalah rubrik-rubrik dalam *Tribun Jogja* (Yuda, 2013 : 38 – 41) ;

a. Halaman Muka *Tribun Jogja* (*Headline*)

Halaman ini berisi dengan berita-berita yang sedang terjadi atau hangat diperbincangkan baik secara nasional, lokal hingga internasional. Disajikan dengan gambar dan desain *cover* yang menarik hati pembaca.

b. Rubrik Internasional

Rubrik ini berisi berita-berita yang terjadi di berbagai belahan dunia termasuk berita-berita tentang dalam negeri di mata dunia.

c. *Tribun Bizz*

Rubrik ini menyajikan berita-berita terkait bisnis yang sedang berkembang atau teknologi terbaru baik dunia otomotif hingga elektronik.

d. *Tribun Shopping*

Rubrik ini berisi tentang berita tentang *event* atau acara yang ada kaitannya dengan dunia belanja, serta menyajikan tips-tips untuk kebutuhan wanita baik kecantikan, *lifestyle*, *fashion* hingga tips gaya berbusana yang sedang *trend*.

e. Rubrik *Hotline Public Services*

Rubrik ini berisi pertanyaan ataupun keluhan dari masyarakat terkait dengan pelayanan publik baik pemerintahan ataupun swasta yang akan dijawab oleh pihak-pihak yang berkompeten.

f. **Rubrik Magelang Square**

Rubrik ini berisi kumpulan berita-berita tentang peristiwa atau kejadian di wilayah Magelang dan sekitarnya yang dikupas secara mendalam.

g. **Rubrik Tribun Jateng**

Rubrik ini berisi kumpulan berita-berita tentang wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya yang dikupas secara mendalam.

h. **Rubrik Seleb Lifestyle**

Rubrik ini merupakan kumpulan berita-berita mengenai dunia selebritis baik yang dirangkum dari selebritis nasional hingga internasional. Rubrik ini berisi terkait dengan kehidupan personal selebriti. Berita yang ditampilkan termasuk dalam berita *feature* (ringan)

i. **Rubrik I-Tribunners**

Rubrik ini ditampilkan komentar-komentar pembaca dari dunia maya (*citizen journalism*) mengenai sebuah berita atau isu yang sedang hangat diperbincangkan, seperti *facebook* dan *twitter*.

j. **Rubrik Malioboro Blitz**

Rubrik ini berisi berita dari wilayah Yogyakarta baik pendidikan, politik, kriminal, maupun budaya, serta berita-berita seputar kawasan malioboro yang dianggap sebagai jantung kota Yogyakarta.

k. **Rubrik Superball dan Soccerland**

Rubrik ini berisi berita mengenai seputar dunia sepak bola dan mengupas beberapa tokoh olahraga, baik dari internasional, nasional hingga regional.

l. **Rubrik *Smart Women***

Rubrik ini berisi tentang kegiatan atau usaha, baik itu kebutuhan, kesehatan yang menceritakan dunia karir atau kehidupan sosok wanita inspiratif yang bertujuan untuk menginspirasi dan menggerakkan wanita untuk maju dalam karir atau kesehariannya.

m. **Rubrik *Culinary Guide***

Rubrik ini berisi menu makanan atau minuman andalan dari sebuah cafe, restaurant yang ditujukan kepada pembaca *Tribun Jogja*.

n. **Rubrik *Art and Culture***

Rubrik ini berisi terkait berita-berita dalam dunia kesenian atau kebudayaan lengkap beserta dengan ulasan yang ringan dan santai.

o. **Rubrik *Community Life***

Rubrik ini berkaitan tentang komunitas-komunitas baik itu di dunia otomotif, teknologi, *hobby*, profesi dan lain-lain yang ada dan berkembang di Jogja.

p. **Rubrik *Music Zone***

Rubrik ini berisi mengenai berita-berita seputar perkembangan dunia musik lokal, nasional hingga internasional, beserta informasi tentang musisi.

q. **Rubrik *Teenage Life***

Rubrik ini berisi tentang kehidupan dunia remaja baik itu tentang kesehatan, hiburan, kegiatan, dari seorang tokoh-tokoh remaja khususnya di Yogyakarta.

r. **Rubrik *Home***

Rubrik Home ini menampilkan artikel yang menyangkut pernak-pernik, *design interior* hunian atau hotel hingga kolom konsultasi tata letak ruangan.

C. Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*

1. Sejarah Singkat

Awal lahirnya *Kedaulatan Rakyat* mengalami berbagai halangan dan rintangan, seperti juga kelahiran Negara Republik Indonesia, surat kabar ini mengalami perjalanan hidup yang penuh cobaan. Pada awal sejarah *Kedaulatan Rakyat*, banyak pemuda Yogyakarta yang dulu dimusuhi Belanda bekerja di *Sinar Matahari*, di antaranya; Bramono (mantan Pemimpin Redaksi *Sedyo Tama*), Soemartoro dan Samawi (seorang wartawan dan guru Taman siswa). Setelah Jepang takluk oleh pejuang Bramono, Soemantoro, Samawi dan para pejuang pers lain berusaha agar *Sinar Matahari* tetap terbit. Namun tidak lagi untuk propaganda Jepang melainkan untuk menggelorakan perjuangan terutama informasi Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945. Hal ini membuat ketidaksenangan Jepang dan kemudian *Sinar Matahari* ditutup.

Menurut Mr Soedarisman Poerwokoesoemo yang waktu itu menjabat ketua KNI Daerah Yogyakarta, penyegelan tersebut dilakukan KNI Yogyakarta dibantu oleh Samawi. Tujuannya agar *Sinar Matahari* tidak dimanfaatkan Jepang untuk memanipulasi situasi. Untuk membuat siaran kilat yang memberitakan berita-berita Proklamasi, pekerja-pekerja *Sinar Matahari* pernah meminjam mesin cetak dari percetakan Taman Siswa (*Media Kit Kedaulatan Rakyat*, 2013).

Setelah *Sinar Matahari* disegel, masyarakat Yogyakarta menjadi buta informasi mengenai situasi dunia dan keadaan dalam negeri Indonesia. Akhirnya Samawi, Soemantoro dan Bramono memelopori untuk berjuang membuka segel kantor *Sinar Matahari* dan bermaksud menerbitkan surat kabar pengganti *Sinar*

Matahari. Pada tanggal 26 September 1945, seluruh persiapan mulai dari *layout* dan lain-lain sudah selesai, yang belum hanya tinggal nama surat kabar yang akan terbit tersebut. Pada saat itu ada yang mengusulkan agar namanya dimintakan kepada pengurus KNI Daerah Yogyakarta yang berkantor di Gedung Agung. Kemudian, Samawi dan Soemantoro menghadap ketua KNI Daerah Yogyakarta Mr Soedarisman Poerwokoesoemo untuk memintakan surat kabar yang akan terbit (*Media Kit Kedaulatan Rakyat*, 2013).

Akhirnya pada hari Kamis Kliwon 27 September 1945, 40 hari sesudah Proklamasi, lahirlah surat kabar harian dengan nama **KEDAULATAN RAKYAT** yang menjadi sumber informasi bagi rakyat untuk menyebarkan aspirasi dan semangat perjuangan. Kantor redaksi KR memakai bekas kantor *Sinar Matahari* di JL. Malioboro (sebelah utara gedung DPRD DIY). Terbit pertama 2.000 eksemplar dan diedarkan ke seluruh wilayah Yogyakarta dengan berita utamanya adalah “Kekoeasaan Pemerintah Daerah Jang Seloeroehnya di Tangan Bangsa Indonesia”. Hari ke-2 3000 eksemplar dan hari ke-3 4000 eksemplar dan semua habis terjual. Susunan pengelola *Kedaulatan Rakyat* pada waktu itu meliputi ;

- **Pemimpin Umum** : Bramono
- **Pemimpin Redaksi** : Soemantoro
- **Wakil Pemimpin Redaksi** : Samawi
- **Staf Redaksi** : Djojosoepadmo dan Mardisisworo

SKH *Kedaulatan Rakyat* (KR) yang lahir sesudah Sri Sultan HB IX menyatakan daerah kekuasaannya menjadi bagian RI tanggal 5 September 1945. Tepat 40 hari setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, 27 September

1945, sampai kini SKH *Kedaulatan Rakyat* tetap setia bersama rakyat berkarya dengan menyebarkan informasi yang benar dan berimbang. Seluruh jurnalis *Kedaulatan Rakyat* senantiasa siap menangkap informasi serta mengolahnya secara objektif dan berimbang sampai kemudian menyebarkan lembaran-lembaran berita ke seluruh penjuru daerah dalam pekat dan dinginnya malam agar dapat diterima oleh pembaca pada saat yang tepat untuk menemani rakyat berkarya (*Media Kit Kedaulatan Rakyat, 2013*).

Menyajikan informasi aktual bukanlah hal yang mudah, karena itu SKH *Kedaulatan Rakyat* berusaha memberikan yang terbaik bagi pembacanya. Untuk memenuhi selera pembaca, *Kedaulatan Rakyat* berusaha menggunakan bahasa lugas dan gampang dicerna karena *Kedaulatan Rakyat* menyadari bahwa pembacanya terdiri dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat yang berbeda tingkat pendidikannya.

Sebagai korannya rakyat, SKH *Kedaulatan Rakyat* senantiasa menyuarakan hati nurani rakyat yang setiap tindakannya *migunani tumraping liyan* (berguna bagi masyarakat). *Kedaulatan Rakyat* dibesarkan oleh rakyat DIY dan Jawa Tengah sehingga punya komitmen berbuat untuk rakyat (*Media Kit Kedaulatan Rakyat, 2013*).

2. Struktur Organisasi *Kedaulatan Rakyat*

Awalnya SKH *Kedaulatan Rakyat* bermula dari sebuah koperasi, sebelum akhirnya berubah nama menjadi NV di tahun 1950 dan kemudian berubah lagi

menjadi PT. Badan Penerbitan *Kedaulatan Rakyat*. Hal ini disesuaikan dengan Surat Keputusan dari Menteri Kehakiman pada tanggal 7 Desember 1950.

Kedaulatan Rakyat didirikan oleh H Samawi dan Madikin Wonohito dan para penerusnya Dr H Soemadi M Wonohito dan Drs HM Idham Samawi merawat dan melanjutkan perjuangan para pendiri *Kedaulatan Rakyat*. Saat ini *Kedaulatan Rakyat* dipimpin oleh (*Media Kit Kedaulatan Rakyat*, 2013) ;

- **Penasihat** : Drs HM Idham Samawi
- **Direktur Utama** : dr Gun Nugroho Samawi
- **Direktur keuangan** : Imam Satriadi, SH
- **Direktur Pemasaran** : Fajar Kusumawardhani, S
- **Direktur Produksi** : HM Wirmon Samawi, SE MIB
- **Direktur Litbang** : Sugeng Wibowo,SH
- **Pimpinan Redaksi/Penanggung Jawab** : Drs Octo Lampito, Mpd
- **Wakil Pemimpin Redaksi** : Drs H Ahmad Lutfie,
Ronny Sugiantoro, SPd SE MM
- **Redaktur Pelaksana** : Drs Hudono SH, Joko Budiharjo;
Mussahada
- **Manajer Sirkulasi** : Purwantoro Hening Widodo, Bsc
- **Manajer Iklan** : M. Amin Syarif, Spt

3. Data Media

Nama Media : Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*

Motto : Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit Pertama : 27 September 1945

Perintis : H. Samawi, Madikin Wonohito

Penerbit : PT. Badan Penerbit *Kedaulatan Rakyat*

SIUPP : No.127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986, 4 Desember 1990

Alamat Kantor Pusat : Jl. P. Mangkubumi 40-60 Yogyakarta 55232
Telp. (0274) 565685 9hunting) Fax. (0274) 563125
Email : iklankr04@yahoo.com; iklankryk@gmail.com

Alamat Redaksi : Jl. P. Mangkubumi 40-60 Yogyakarta 55232
Telp. (0274) 565685 9hunting) Fax. (0274) 563125
Email : redaksi@kr.co.id ; naskahkr@gmail.com

Alamat Percetakan : Jl. Raya Yogya-Solo Km, 11 Sleman, Yogyakarta 55573
Telp. (0274) 496549, 496449

Bank Account : Bank BNI Rekening Giro : 003.044.0854
Bank Bukopin Rekening Giro : 1000.103.04.3

4. Prestasi *Kedaulatan Rakyat*

Seiring dengan dinamika dan keinginan untuk menjumpai masyarakat *Kedaulatan Rakyat Group* telah menerbitkan berbagai media baru yaitu Koran *Merapi*, *SKM Minggu Pagi*, KR Radio 107,2 FM dan *krjogja.com*. Melalui program dompet KR peduli, *Kedaulatan Rakyat* dipercaya masyarakat menyalurkan bantuan bagi korban bencana alam dan kemanusiaan. Mulai Gempa Liwa 2000, Gempa Flores 2001, TKI Nirmala Bonat 2003, Tsunami Aceh 2004,

Longsor Banjar Negara 2005, Gempa DIY-JATENG 2006, Gempa Padang 2009 sampai erupsi Merapi 2010 (*Media Kit Kedaulatan Rakyat, 2013*).

Kedaulatan Rakyat menjadi tempat bagi masyarakat kurang mampu yang menderita sakit untuk menumpahkan derita. Melalui Rubrik KR *Migunani Tumraping Liyan*, *Kedaulatan Rakyat* mengetuk hati dan memfasilitasi para dermawan untuk menyalurkan sumbangan kepada mereka. Prestasi yang diraih *Kedaulatan Rakyat*, antara lain menjadi Cakram Award 2006, sebagai media lokal terbaik 2006, koran harian terbesar peringkat 1 Greater Yogyakarta (Nievesmen tahun 2012), koran harian pembaca terbanyak peringkat 6 Nasional (Nievesmen tahun 2012), dan Koran paling efektif untuk beriklan peringkat 2 Nasional (Nievesmen tahun 2012) (*Media Kit Kedaulatan Rakyat, 2013*).

5. Visi dan Misi Kedaulatan Rakyat

- Visi Kedaulatan Rakyat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, *Kedaulatan Rakyat* ingin menyebarkan informasi dengan cepat dan tepat sasaran. Oleh karena itu, jurnalis *Kedaulatan Rakyat* siap untuk mencari informasi dan mengolahnya secara berimbang menjadi lembaran-lembaran berita dari surat kabar kebanggaan rakyat seluruh penjuru daerah.

Kedaulatan Rakyat ingin menyebarkan informasi dengan benar, berimbang dan cepat. *Kedaulatan Rakyat* bertujuan untuk menjadi berguna (*Migunaning Tumraping Liyan*), membangun bersama (*Bebarengan Mrantasi Gawe*), dan membawa terang bagi kehidupan (*Urip Sejatine Gawe Urup*)

sehingga SKH *Kedaulatan Rakyat* hidup di dalam realitas sosial mereka, adalah suatu perjuangan yang berat. Dikawal oleh armada yang handal, SKH *Kedaulatan Rakyat* berusaha mejadi tolak ukur dan sumber inspirasi bagi hidup dan perjuangan rakyat. SKH *Kedaulatan Rakyat* lahir sebagai hasil perjuangan rakyat yang diteruskan sampai kapan pun juga (Nugroho, 2011 : 29 – 30).

- **Misi *Kedaulatan Rakyat***

Menjadi media yang menyampaikan informasi aktual dan terbaik bagi pembacanya. Kemudian, untuk mengetahui selera para pembaca, *Kedaulatan Rakyat* memakai bahasa yang lugas dan gampang dicerna oleh pembacanya. Karena *Kedaulatan Rakyat* menyadari bahwa pembacanya berasal dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda pula (Talal, 2013 : 43).

6. Kebijakan Redaksional *Kedaulatan Rakyat*

6.1. Landasan Idiil

- “Suara Hati Nurani Rakyat”
- Berpihak pada NKRI
- Konsisten menerapkan filosofi “*ngono yo ngono mung ojo ngono*” yang mempunyai arti dalam mengkritik atau memberi saran jangan terlalu kasar, serta menggunakan bahasa yang santun dan halus, sehingga orang yang dikritik atau diberi saran tidak sakit hati.
- Independen tidak berpihak pada golongan atau partai politik tertentu

- Dalam menyikapi keadaan berpegang pada filosofi “*ngeli ning ora keli*” yang memiliki arti, mengalir dan mengikuti perkembangan zaman, tetapi tidak terbawa arus.
- Menganut filosofi, “*mikul dhuwur, mendem jero*” yang artinya, menghargai jasa-jasa yang sudah meninggal, semua kejelekan atau kekurangannya dipendam dan disimpan jauh-jauh sehingga tidak perlu diingat-ingat kembali.

6.2. Landasan operasional

- Menekankan solusi dari pada pembuat masalah
- Arif dan bijak serta santun dalam pemberitaan. Cepat tetapi tetap akurat.
- Berorientasi pada pemberitaan yang bermanfaat bagi banyak orang
- Menganut keberimbangan dan tetap berpegang teguh pada perundang-undangan pers yang ada dan kode etik wartawan Indonesia.
- Berpegang pada landasan legal yang menaungi institusi pers, adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang pers.
- Sebagai intitusi Pers, SKH Kedaulatan Rakyat juga menganut UUD 1945 sebagai landasan konstitusional dalam pelaksanaanya (Talal, 2013 : 43 – 44).

7. Tiras Kedaulatan Rakyat

TABEL 5
Tiras Kedaulatan Rakyat

DIY		DAERAH LAIN	
Kota Yogyakarta	49.229	Jawa Tengah	12.211
Sleman	355.534	Jawa timur	724

Bantul	14.753	Jawa barat	352
Kulon Progo	4.036	DKI Jakarta	1.937
Gunung Kidul	5.670	Kalimantan	88
		Sumatra	9
		Bali	24
Jumlah	109.227	Jumlah	15.312

- **Jumlah Total Tiras Kedaulatan Rakyat** adalah **124.539** (*Media Kit Kedaulatan Rakyat, 2013*).

8. Jumlah Pembaca *Kedaulatan Rakyat*

TABEL 6

Peringkat Pembaca di Great Yogyakarta

1	<i>Kedaulatan Rakyat</i>	482.000
2	<i>Merapi</i>	109.000
3	<i>Minggu Pagi</i>	106.000
4	<i>Kompas</i>	50.000
5	<i>Harian Jogja</i>	27.000
6	<i>Meteor</i>	26.000
7	<i>Radar Yogya</i>	15.000
8	<i>Bernas</i>	13.000
9	<i>Jawa Pos</i>	12.000
10	<i>Suara Merdeka</i>	9.000

(Sumber : *Media Kit Kedaulatan Rakyat, 2013*)

TABEL 7
Penyebaran Pembaca *Kedaulatan Rakyat*

1	Kota Yoyakarta	198.000
2	Sleman	153.010
3	Bantul	99.157
4	Gunungkidul	9.273
5	Kulonprogo	7.192
6	Purworejo – Kebumen – Gombong	3.884
7	Surakarta – Sragen – Karanganyar – Wonogiri – Sukoharjo	1.812
8	Magelang – Wonosobo – Temanggung – Parakan	5.805
9	Semarang – Kudus – Pati – Demak – Batang – Pekalongan	1.797
10	Purwoketo – Tegal – Pemalang – Cilacap – Majenang	2.911
11	Klaten – Boyolali – Salatiga	5.236
12	DKI Jakarta – Jabar – Jatim – Kalimantan – Sumatra – Bali	989

(Sumber : *Media Kit Kedaulatan Rakyat*, 2013)

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Semua orang usia 10+ di Yogyakarta pembaca KR berdasarkan jenis kelamin (dalam%) adalah Laki-laki 64%, Perempuan 36%.

b. Berdasarkan Usia

Semua orang usia 10+, pembaca *Kedaulatan Rakyat*, berdasarkan golongan usia (dalam persen (%)) adalah ;

- Usia 10 – 19 : 13%,
- Usia 20 – 29 : 31%,
- Usia 30 – 39 : 24%,

- Usia 40 – 49 : 18%,
- Usia 50+ : 14%.

c. Berdasarkan Profesi

Semua orang usia 10+, pembaca *Kedaulatan Rakyat*, berdasarkan profesi (dalam%) adalah *White Collar* 25%, *Blue collar* 30%, *Entrepreneur* 15%, *Student* 16%, *Housewife* 5% dan *Other* 10%.

d. Berdasarkan Pendidikan

Semua orang usia 10+, pembaca *Kedaulatan Rakyat*, berdasarkan pendidikan (dalam%) adalah Tidak Tamat SD 0%, Tamat SD 6%, Tamat SMP 17%, Tamat SMA 55, Akademi 9 % dan Universitas 12%.

e. Berdasarkan SES C

Semua orang usia 10+, pembaca *Kedaulatan Rakyat*, berdasarkan SES C (dalam%) adalah Skala A 9%, Skala B 28%, Skala C 45 %, Skala D 15%, dan Skala E 0% (*Media Kit Kedaulatan Rakyat, 2013*).